

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Pola Asuh

1. Pengertian *pola asuh*

Pola merupakan suatu bentuk pendidikan atau orientasi yang digunakan dan dipraktikkan oleh orang tua dalam keluarga untuk mengasuh, mengarahkan, dan membimbing anak agar menjadi pribadi yang dewasa dan mandiri.¹

Menurut Thoha pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jika pendidikan dalam keluarga dapat berlangsung dengan baik maka mampu menumbuhkan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif, kepribadian kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani, serta intelektual yang berkembang secara optimal dalam membentuk karakter anak.²

Menurut Tarsis Tarmudji, menyatakan bahwa, pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dengan anaknya selama mengadakan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan dengan norma-norma yang ada di masyarakat.³

¹Hasibuan, *Keluarga dan Pendidikan Anak* Teoritis, Jakarta: Bumi Aksara, 2019, hlm 12.

²Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018 hal 91-92

³Tarsis, Tarmudji, *Pola Asuh Orang Tua dan komunikasi dalam keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta 2014. 45-53

Berdasarkan pemaparan di atas, disimpulkan bahwa Pola asuh menurut peneliti pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.

2. Pengertian Pola Asuh Dalam Islam

Pola asuh dalam Islam adalah pola asuh yang dapat memberikan keteladanan, nasehat, perhatian atau pengawasan, kebiasaan baik dan juga perhatian terhadap moral anak. Pola asuh dalam islam menjadi pendidikan awal yang diterima anak dalam lingkungannya. Melalui pola asuh inilah anak dapat tumbuh dan berkembang. Dan pola asuh inilah yang menjadi nilai utama bagi orang tua, terutama ibu dalam membentuk kepribadian anak. Apabila anak diasuh, dibesarkan dan dididik dengan hal-hal yang bersifat kebaikan, maka anak akan tumbuh pada kebaikan itu dan akan mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. Sebaliknya, bilamana anak diasuh dengan kekerasan dan kejelekan, maka anak akan tumbuh dengan kekerasan tersebut.⁴

Pola asuh orang tua dalam islam merupakan bentuk pendidikan yang diterapkan oleh orang tua membesarkan dan mengarahkan anak dalam keislaman. Bentuk pendidikan seperti mondok atau mendidik anak untuk lebih mengenalkan hafalan al-qur'an dan mengajarkan sholat lima waktu untuk anak, baca bismillah sebelum melakukan sesuatu, tanamkan kejujuran dan bermacam-macam cara pola

⁴Hasibuan, Keluarga dan Pendidikan Anak Teoritis, Jakarta: Bumi Aksara, 2019, hlm 12

asuh orang tua dalam islam satu dengan yang lainnya, tergantung pada pola pendidikan yang dipilih orang tua untuk diterapkan kepada anak-anaknya.⁵

Oleh karena itu dalam kaitannya dengan pola asuh orang tua pada anak dalam ajaran Islam yang tertulis dalam al-Qur'an, Hadits, maupun hasil ijtihad para ulama (intelektual Islam) telah menjelaskannya secara rinci, baik mengenai pola pengasuhan dan perkembangan anak pra kelahiran anak, maupun pasca kelahirannya.

3. Aspek Aspek Pola Asuh

Menurut Nurmasyithah Syamaun menyatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki beberapa aspek diantaranya sebagai berikut⁶:

a. Pembatasan .

Pembatasan merupakan suatu pencegahan atas suatu hal yang ingin dilakukan anak. Keadaan ini ditandai dengan banyaknya larangan yang dikenakan pada anak. Orang tua cenderung memberikan batasan-batasan terhadap tingkah laku atau kegiatan anak tanpa disertai penjelasan mengenai apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.

b. Tuntutan

Adanya tuntutan berarti orang tua mengharapkan dan berusaha agar anak dapat memenuhi standar tingkah laku, sikap serta tanggung jawab sosial yang tinggi atau yang telah ditetapkan. Tuntutan yang diberikan oleh orang tua akan bervariasi dalam

⁵Simon Sabirin, Cara Mendidik Anak Dalam Keluarga Cet 2, Jakarta: Bina Ilmu, 2019, hlm 47.

⁶Nurmasyithah, Syamaun, *Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Yogyakarta : Arruzz Media 2017. 23-29

hal sejauh mana orang tua menjaga, mengawasi atau berusaha agar anak memenuhi tuntutan tersebut.

c. Sikap Ketat.

Aspek ini dikaitkan dengan sikap orang tua yang ketat dan tegas menjaga anak agar selalu mematuhi aturan dan tuntutan yang diberikan oleh orang tuanya. Orang tua tidak menginginkan anaknya membantah atau tidak menghendaki keberatan-keberatan yang diajukan anak terhadap peraturan-peraturan yang telah ditentukan.

d. Campur Tangan.

Campur tangan orang tua dapat diartikan dapat diartikan sebagai intervensi yang dilakukan orang tua terhadap rencana-rencana anak, hubungan interpersonal anak atau kegiatan lainnya.

e. Kekuasaan yang Sewenang-wenang.

Orang tua yang menggunakan kekuasaan sewenang-wenang, memiliki kontrol yang tinggi dalam menegakkan aturan-aturan dan batasan-batasan. Orang tua merasa berhak menggunakan hukuman bila tingkah laku anak tidak sesuai dengan yang diharapkan.

3. Jenis-Jenis Pola Asuh

Menurut Yatim dan Irwanto menyatakan bahwa jenis pola asuh yang biasa digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya diantaranya sebagai berikut:

7

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Kebebasan anak sangat dibatasi, orang tua memaksa anak untuk berperilaku seperti yang diinginkannya. Bila aturan-aturan ini dilanggar, orang tua akan menghukum anak, biasanya hukuman yang bersifat fisik.

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain.

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan yang diberikan pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak. Semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa adanya pertimbangan orang tua.

4. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

⁷Yatim, Irwanto, *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2018. hal 87

Menurut Hurlock terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, antara lain yaitu sebagai berikut⁸:

a. Tingkat sosial ekonomi

Orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah lebih bersikap hangat, dibandingkan orang tua yang tingkat sosial ekonominya rendah.

b. Tingkat pendidikan

Latar belakang tingkat pendidikan orang tua yang lebih tinggi dalam praktik asuhannya terlihat lebih sering membaca artikel untuk melihat perkembangan anaknya, sedangkan orang tua yang tingkat pendidikannya rendah cenderung otoriter dan memperlakukan anaknya dengan ketat.

c. Kepribadian

Kepribadian orang tua sangat mempengaruhi pola asuh. Orang tua yang konservatif cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.

d. Jumlah anak

Orang tua yang memiliki anak hanya dua sampai tiga orang cenderung lebih intensif pengasuhannya, dimana interaksi antara orang tua dan anak lebih menekankan pada perkembangan pribadi dan kerja sama antar anggota keluarga.

B. Perkembangan Bicara Anak

1. Pengertian perkembangan bicara pada anak

Bahasa adalah alat berkomunikasi yang sangat dibutuhkan untuk berinteraksi antara satu sama lain dengan menggunakan suara yang dikeluarkan oleh alat ujaran pada manusia. Bahasa juga merupakan sarana berfikir, sarana untuk

⁸Hurlock, E, B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga. 2013. hal 92-93

menghadirkan dunia kepada diri sendiri. Sedangkan menurut Santrock, perkembangan bahasa terdiri atas kata-kata yang digunakan oleh komunitas serta ketentuan-ketentuan yang diperlukan untuk memvariasikan dan mengkombinasikan kata-kata tersebut. Kita membutuhkan bahasa agar dapat bercakap-cakap dengan orang lain, mendengarkan orang lain, membaca dan menulis.⁹ Premis dasar metode Berlitz menyatakan bahwa pembelajaran bahasa kedua haruslah lebih menyerupai pembelajaran bahasa pertama banyak interaksi lisan aktif, penggunaan spontan bahasa, tanpa penerjemah antara bahasa pertama dan bahasa kedua, dan sedikit atau tidak samasekali tanpa kaidah gramatikal¹⁰. Sedangkan Menurut Vigotsky, Menjelaskan tiga tahap perkembangan berbahasa lisan anak yang berhubungan erat terhadap perkembangan berpikir anak yaitu sebagai berikut :

- a. Pertama, anak harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain. Kemampuan ini disebut dengan kemampuan bahasa secara eksternal dan menjadi dasar bagi kemampuan berkomunikasi kepada diri sendiri. Pengaruh orang dewasa sangat penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak secara eksternal. Orang dewasa memperkaya kosakata anak. Ia memberikan contoh tentang cara-cara berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar¹¹.
- b. Kedua, transisi dari kemampuan berkomunikasi secara eksternal kepada kemampuan berkomunikasi secara internal membutuhkan waktu yang cukup panjang. Transisi ini terjadi pada fase praoperasional, yaitu pada usia dua sampai tujuh tahun. Selama masa

⁹Santrock, John W. *Life Span Development. (perkembangan Masa Hidup)*. Jakarta : Erlangga, 2015

¹⁰Brown, Douglas H, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa, Edisi Kelima*, Jakarta : Kedutaan Amerika Serikat, 2013

¹¹Adam, S. *Aplikasi Teori Perkembangan Bahasa Menurut Vygotsky dalam Pendidikan Islam*. Vol, 11 No 2 agustus 2014.

ini, berbicara pada diri sendiri merupakan bagian dari kehidupan. Ia akan berbicara dengan berbagai topik dan tentang berbagai hal, melompat dari satu topik ke topik lainnya. Pada saat ini, anak sangat senang bermain bahasa dan bernyanyi. Pada usia empat sampai lima tahun, anak sudah dapat berbicara dengan bahasa yang baik, hanya sedikit kesalahan ucapan yang dilakukan anak pada masa ini.

- c. Ketiga, pada perkembangan selanjutnya, anak akan bertindak tanpa berbicara. Apabila hal ini terjadi, maka anak telah mampu menginternalisasi percakapan egosentris (berdasarkan sudut pandang sendiri) kedalam percakapan di dalam diri sendiri. Anak yang banyak melakukan kegiatan berbicara pada diri sendiri, yang dilanjutkan berbicara di dalam diri sendiri lebih memiliki kemampuan sosial daripada anak yang pada fase praoperasional kurang melakukan kegiatan tersebut.

Pengertian bahasa menurut Hurlock bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik. Menurut Hurlock perkembangan bicara adalah merupakan bentuk bahasa melalui pengucapan atau kata-kata yang digunakan guna menyampaikan maksud. Bicara adalah bentuk komunikasi yang sangat efektif untuk berinteraksi. Bicara merupakan keterampilan mental dan motorik. Tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, namun juga memiliki aspek mental yaitu kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang diucapkan. Pengertian perkembangan bicara anak Menurut Hurlock, adalah perkembangan secara luas diartikan sebagai mengenali bunyi bahasa, celotehan dan

vokalisasi lain, bahasa tubuh, kata-kata pertama, dan ungkapan kata kedua, perkembangan bahasa juga dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengaruh faktor biologis, dan faktor lingkungan, yang mana kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi-baik yang diucapkan, ditulis, atau diisyaratkanyang didasarkan pada sebuah sistem simbol.

2. Aspek- aspek perkembangan bicara anak

Aspek perkembangan bahasa pada anak bisa dinilai ketika anak berada pada usia empat tahun keatas. Pada usia ini anak berada pada fase ekspresif dan perkembangan bahasa sudah baik. Anak sudah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakan, pendapat, dengan kata- kata secara langsung.Aspek perkembangan kemampuan bicara diungkapkan oleh Hurlock yaitu sebagai berikut¹²:

a. Kosa kata

Pada usia ini anak memiliki kemampuan mengingat kosa kata baru yang dipelajarinya dari lingkungan dengan cepat. Seiring perkembangan anak dan interaksi dengan lingkungan yang semakin banyak, maka kosa kata yang dikuasainya juga akan semakin luas dan berkembang cepat

b. Sintaksis (tata bahasa)

¹²Hurlock B, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Penerbit Erlangga. 2016. 212-218

Anak belajar tata bahasa dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Meskipun anak belum mempelajari secara benar penggunaan kalimat dalam bahasa, namun dengan seringnya mendengar dan meniru orang dewasa disekitarnya, anak bisa mencontoh penggunaan tata bahasa secara lisan dengan baik ketentuan tata bahasa pada anak usia lima tahun.

c. Semantik

Semantik yaitu penggunaan kata-kata sesuai dengan tujuannya. Anak pada usia ini sudah mampu mengungkapkan keinginannya dengan kata-kata, mampu menunjukkan penolakan dan memilih kata yang tepat.

d. Fonem

Fonem adalah satuan bunyi terkecil yang membedakan kata. Anak pada usia ini sudah mampu merangkai bunyi yang didengarnya dalam suatu kata dan memahami arti dari kata tersebut. Misalnya i.b.u menjadi ibu.

3. Tahap-tahap perkembangan bicara anak

Hurlock menjelaskan ada tiga tahap perkembangan bicara pada anak yang berhubungan erat dengan perkembangan berpikir anak yaitu¹³ :

a. Tahap eksternal

Yaitu terjadi ketika anak berbicara secara eksternal dimana sumber berpikir berasal dari luar diri anak yang memberikan pengarahan, informasi dan melakukan suatu tanggung jawab dengan anak.

b. Tahap egosentris

¹³ Vygotsky, *Perkembangan kognitif*. Jakarta : Erlangga. 2019 78-79

Yaitu dimana anak berbicara sesuai dengan jalan pikirannya dan dari pola bicara orang dewasa.

c. Tahap Internal

Yaitu dimana dalam proses berpikir anak telah memiliki suatu penghayatan kemampuan berbicara sepenuhnya. Bicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Semenjak anak masih bayi string kali menyadari bahwa dengan mempergunakan bahasa tubuh dapat terpenuhi kebutuhannya. Namun hal tersebut kurang mengerti apa yang dimaksud oleh anak. Oleh karena itu baik bayi maupun anak kecil selalu berusaha agar orang lain mengerti maksudnya. Hal ini yang mendorong orang untuk belajar berbicara dan membuktikan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang paling efektif dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi yang lain yang dipakai anak sebelum pandai berbicara¹⁴.

4. Faktor-faktor yang mempergaruhi perkembangan bahasa

Menurut Hurlockada beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan perkembangan bahasa anak terkait dalam proses belajar berbicara seorang anak diantaranya¹⁵ :

a. Kesehatan

Anak yang sehat, lebih cepat belajar berbicara dibanding anak yang tidak sehat, hal ini dikarenakan motivasi yang lebih kuat untuk menjadi anggota kelompok sosial dan berkomunikasi dengan anggota kelompok tersebut.

b. Kecerdasan

¹⁴ Makum, A.H. *Gangguan Perkembangan Berbahasa, Buku Ajar Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: FKUI. 2013

¹⁵ Hurlock B. Elizabeth. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017. 15-17

Anak dengan kecerdasan yang tinggi, dalam belajar berbicara lebih cepat dan memperlihatkan penguasaan bahasa yang lebih baik dibanding anak yang tingkat kecerdasan yang rendah.

c. Keadaan sosial ekonomi

Anak dari keluarga ekonomi mampu lebih mudah belajar berbicara, pengungkapan perasaan dirinya lebih baik, dan lebih banyak bicara dibanding anak dari keluarga yang kurang mampu, hal ini dikarenakan anak dari keluarga berada lebih banyak mendapat dorongan dan bimbingan untuk berbicara dari anggota keluarga yang lain. Keluarga dengan ekonomi yang rendah cenderung lebih memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari sehingga perkembangan bahasa anak kurang diperhatikan.

d. Keinginan berkomunikasi

Semakin kuat dalam berkomunikasi dengan orang lain semakin kuat motivasi anak untuk belajar berbicara dan semakin bersedia menyisihkan waktu dan usaha yang dipergunakan untuk belajar.

e. Dorongan Semakin banyak

Didorong untuk berbicara dengan mengajaknya berbicara dan didorong menanggapi, akan semakin awal mereka belajar berbicara dan semakin baik kualitas bicaranya. Disini orang tua khususnya ibu sebagai guru yang pertama bagi anak untuk membantu kemampuan bicara anak. Pendapat ini didukung oleh Daud,

Muh yang menyatakan bahwa anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau yang tidak mendapat stimulasi.¹⁶

C. Keterlambatan Bicara

a. Pengertian keterlambatan bicara

Perkembangan kemampuan berbicara adalah tidak sama dan juga tidak bisa memenuhi tugas dari perkembangan bicara pada usianya tersebut, maka anak tersebut dapat dikatakan mengalami hambatan perkembangan pada kemampuan berbicara dan mendefinisikan kemampuan bicara dan bahasa adalah dua hal yang diukur secara terpisah dan secara bersama-sama dianggap mencerminkan kemampuan lisan seorang anak secara keseluruhan. Kemampuan bicara terdiri dari berbagai bunyi yang dibuat orang dengan mulut mereka untuk berkomunikasi. Hal tersebut diukur dengan membandingkan berbagai bunyi yang dibuat orang dengan mulut mereka untuk menyampaikan suatu pesan; hal tersebut merupakan suatu saran yang digunakan untuk berkomunikasi. Hal tersebut diukur dengan membandingkan berbagai bunyi tertentu serta berbagai kombinasi bunyi yang digunakan seorang anak dengan norma-norma yang ada bagi kelompok seusianya. Kemampuan bicara juga melibatkan kualitas, puncak, taksiran, dan intonasi suara¹⁷.

Menurut Hurlock, seorang anak dikatakan terlambat bicara apabila tingkat perkembangan bicara berada di bawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak

¹⁶Daud, Muh., *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Penerbit Kencana 2021 53-56

¹⁷Suparmiati, A., Ismail, D., dan Sitaresmi, M.N., Hubungan Ibu Bekerja Dengan Keterlambatan Bicara pada Anak. *Sari Pediatri*, Vol. 14, No. 5. 2013

yang umurnya sama yang dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kata. Apabila pada saat teman sebaya mereka berbicara dengan menggunakan kata-kata, sedangkan si anak terus menggunakan isyarat dan gaya bicara bayi maka anak yang demikian dianggap orang lain terlalu muda untuk diajak bermain. Hurlock menjelaskan bahwa banyak orang yang mempertukarkan penggunaan istilah “bicara” (*speech*) dengan “bahasa” (*language*), meskipun kedua istilah tersebut sebenarnya tidak sama. Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Termasuk di dalamnya perbedaan bentuk komunikasi yang luas seperti: tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, konsep, interaksi, isyarat, pantomim, dan seni¹⁸.

Keterlambatan bicara dan bahasa adalah suatu kondisi terhambatnya perkembangan bicara pada anak-anak di bawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak pada umur yang sama tanpa disertai dengan keterlambatan aspek perkembangan lainnya. Speech delay dapat ditandai pada usia dua tahun memiliki kecenderungan salah dalam menyebutkan kata, pada usia tiga tahun memiliki perbendaharaan kata yang buruk, dan pada usia lima tahun kesulitan dalam menamai objek.

Sedangkan menurut Papalia, gangguan bicara dan bahasa terdiri dari masalah artikulasi suara, kelancaran bicara (gagap), dan afasia (kesulitan dalam menggunakan kata-kata). Keterlambatan dan gangguan bicara bisa mulai dari bentuk yang sederhana seperti bunyi suara yang tidak normal (sengau, serak) sampai dengan ketidakmampuan untuk mengerti atau menggunakan bahasa, atau ketidakmampuan mekanisme motorik oral dalam fungsinya untuk bicara dan makan. Keterlambatan bicara dan bahasa adalah salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling

¹⁸Hurlock, B, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan Anak* : Jakarta Penerbit Erlangga, 2014 43- 44

sering ditemukan pada anak. Anak yang mengalami keterlambatan bicara dan bahasa berisiko mengalami kesulitan belajar, kesulitan membaca dan menulis, dan akan menyebabkan pencapaian akademik yang kurang secara menyeluruh¹⁹.

b. Ciri-ciri anak keterlambatan bicara

Menurut Hurlockada beberapa ciri-ciri keterlambatan bicara terkait dalam proses belajar berbicara seorang anak diantaranya²⁰ :

- a.) **Saat lahir dan seterusnya**, si kecil tidak memberi respons terhadap suara. Ia juga tidak menunjukkan minat berinteraksi dengan orang lain.
- b.) **Di usia empat bulan**, anak tidak memiliki keinginan berkomunikasi
- c.) **Saat usia enam bulan**, mata si kecil tidak melirik dan kepala tidak menoleh kepada sumber suara yang datang dari belakang atau samping. Saat dipanggil namanya, anak juga tidak merespons. Serta, ia bisa kehilangan kemampuan mengeluarkan suara.
- d.) **Di usia 12 bulan** anak kehilangan kemampuan bicara yang sudah pernah ia miliki. Misalnya, tidak mengatakan 'mama' atau 'papa'.
- e.) **15 bulan hingga 18 bulan**, si kecil tidak mengerti saat diajak berbicara atau berkomunikasi
- f.) **Usia 18 bulan**, anak tidak bisa mengucapkan 10 kata.
- g.) **Di rentang usia 24 hingga tiga sampai enam tahun**, anak tidak merespons pada perintah misalnya 'duduk', 'berdiri', atau 'kemari'. Perbendaharaan katanya kurang

¹⁹Diane E. Papalia, et. Al. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Human Development. 2014 54-58

²⁰Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Bahasa Anak*. Jakarta: Erlangga. 2019

dari 50, tidak pernah mengucapkan kalimat yang terdiri dari dua kata, bicaranya sulit dimengerti, hingga tidak bisa menunjuk dan menyebutkan bagian tubuh atau namanya sendiri. Banyak penyebab keterlambatan bicara, yang paling umum adalah rendahnya tingkat kecerdasan yang membuat anak tidak mungkin belajar berbicara sama baiknya seperti teman sebaya mereka yang kecerdasannya normal atau tinggi, kurang motivasi karena anak mengetahui bahwa mereka dapat berkomunikasi secara memadai dengan bentuk prabicara dorongan orang tua untuk terus menggunakan “bicara bayi” karena mereka mengira yang demikian “manis” terbatasnya kesempatan praktek berbicara karena ketatnya batasan tentang seberapa banyak mereka diperkenankan bicara di rumah terus menerus bergaul dengan saudara sekandung yang lebih muda atau saudara kembar yang dapat memahami ucapan khusus mereka dan penggunaan bahasa asing di rumah yang memperlambat bahasa ibu.

Salah satu penyebab yang tidak diragukan lagi paling umum dan paling serius adalah ketidakmampuan mendorong anak berbicara, bahkan pada saat anak mulai berceloteh, hal itu akan menghambat penggunaan kata-kata dan mereka akan terus tertinggal di belakang teman seusia mereka yang mendapat dorongan berbicara lebih banyak. Kekurangan dorongan tersebut merupakan penyebab yang serius keterlambatan berbicara terlihat dari fakta bahwa apabila orang tua tidak hanya berbicara kepada anak mereka tetapi juga menggunakan variasi kata yang luas, kemampuan anak berbicara akan berkembang dengan cepat.